

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE PREVIEW, QUESTION, READ, STATE, DAN TEST (PQRST)

Nana Suyana

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Email: unindra103@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca melalui metode PQRST. Metode PQRST merupakan metode pembelajaran yang mempunyai beberapa tahap. Pembelajaran membaca sangat penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa. Siswa masih minim dalam minat membaca, dan kurangnya variasi dari metode pembelajaran membaca di kelas. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa, (2) angket untuk mengetahui minat siswa (3) tes tulis untuk mengetahui hasil belajar, khususnya membaca pemahaman. Analisa data menggunakan prosentase untuk menggambarkan keaktifan siswa, minat, dan prosentase ketuntasan klasikal dalam satu kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode PQRST dapat meningkatkan kemampuan membaca. Metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dominan belajarnya yaitu harus membaca, seperti pelajaran Bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Dengan penerapan metode PQRST dapat meningkatkan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok, sehingga pemahaman siswa terhadap bacaan mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca, pemahaman membaca, PQRST

---

### 1. Pendahuluan

Membaca merupakan suatu kegiatan yang mengerahkan beberapa tindakan meliputi tindakan fisik atau kognitif. Seseorang tidak akan dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau menggunakan pikirannya untuk mengamati atau mengingat-ingat. Sebab hal itu kemampuan fisik dalam menjalankan fungsi organ tubuh sangat diperlukan dalam membaca untuk mewujudkan kecepatan membaca dan menghasilkan ketepatan pemahaman.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk siswa/siswi (peserta didik) karena dengan kemampuan membaca yang baik membuat siswa/siswi (peserta didik) akan memiliki motivasi dan semangat untuk terus membaca. Sedangkan membaca merupakan kegiatan yang penting untuk setiap orang khususnya peserta didik, sebab dengan membaca seseorang dapat menambah dan memperluas pengetahuan, wawasan

dan kemampuannya dalam berbagai hal dan bidang.

Kemampuan membaca memang memiliki peranan yang sangat penting. Dengan menulis dapat melatih kita untuk berpikir kritis dan logis, AP. Atidkk, (2019). Kemampuan tersebut memiliki pengaruh besar dalam diri seseorang, namun saat ini masih banyak orang yang mengeluhkan kemampuan membacanya. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kemampuan guru dalam menyusun strategi untuk mengkomunikasikan bahan pelajaran membaca kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda. Rahim (2007) menambahkan aktivitas membaca ini melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Untuk itu, agar tercipta keberhasilan kemampuan membaca seorang guru diharapkan untuk lebih memperhatikan dan membuat strategi belajar yang unik dan menarik untuk menggugah semangat belajar membaca peserta didik yang memiliki kemampuan dan minat yang beragam.

Kemampuan membaca memiliki peran penting untuk mendukung kemampuan seseorang dalam menyerap berbagai informasi dari media cetak. Didalam proses penyerapan informasi diperlukan kemampuan berfikir yang baik yaitu

mampu berfikir kritis. Dengan kemampuan berfikir kritis yang baik pembaca dapat menemukan keseluruhan makna baik makna tersirat maupun makna tersurat melalui tahap mengenal, memahami, menganalisa, mensintetis dan menilai. Selain diperlukan kemampuan berfikir kritis pembaca juga harus memiliki kemampuan berfikir logis, berfikir logis berkaitan dengan berfikir melalui logika dan penalaran. Dengan kemampuan berfikir logis pembaca diharapkan mampu melakukan penalaran dengan tepat, penalaran tidak hanya berkaitan dengan bagaimana berfikir, namun lebih menyangkut bagaimana pembaca atau peserta didik dapat menciptakan suatu ide, gagasan dan pikiran sehingga dapat menjadi sesuatu yang berharga.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan untuk tercipta kemampuan membaca yang baik diperlukan dua kemampuan yaitu kemampuan berfikir kritis dan kemampuan berfikir logis, kemampuan berfikir kritis diharapkan pembaca dapat menemukan keseluruhan makna dari bacaan, sedangkan kemampuan logis merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide dan pikiran dalam menyimpulkan suatu hal dari yang sudah diketahui sampai hal yang belum diketahui.

Terdapat beberapa tipe pemahaman dalam kegiatan membaca antara lain pemahaman literal (*literal comprehension*) yaitu pemahaman yang berkaitan dengan apa yang dikatakan penulis dalam teks bacaan dan tidak terjadi pendalaman pemahaman

terhadap isi informasi, pembaca hanya mengenal dan mengingat apa yang terdapat didalam teks bacaan, yang kedua pemahaman interpretatif (*Interpretative comprehension*) yaitu pemahaman yang berkaitan dengan makna yang ditulis oleh penulis dalam bacaan, yang ketiga pemahaman kritis yaitu pemahaman yang lebih kompleks selain pembaca dapat memahami isi bacaan juga pembaca memberikan reaksi personal, adanya penilaian kualitas, ketepatan, ketelitian dan kelogisan dari apa yang dikemukakan penulis dalam teks bacaan.

Pelaksanaan pelajaran membaca dapat berhasil apabila didukung dengan penerapan metode pembelajaran membaca yang tepat, metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, meliputi rencana penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca. Ada empat komponen yang tercakup dalam metode yaitu (a) seleksi, (b) gradasi, (c) presentasi, dan (d) repetisi . Seleksi adalah pemilihan bahan yang akan diajarkan sebab tidak semua materi membaca perlu diajarkan kepada siswa melainkan harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan pembelajaran dan waktu yang tersedia. Repetisi adalah upaya menanamkan keterampilan membaca kepada siswa dengan menerapkan pengulangan pelatihan-pelatihan hingga siswa dapat dipastikan telah menguasai keterampilan yang diajarkan.

Model pembelajaran yang memberikan peningkatan kemampuan

membaca adalah model PQRST, penelitian yang menyatakan metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca sudah ada. Penelitian Miqawati dan Sulistyو menyatakan bahwa strategi belajar tidak ada hubungannya dengan gaya siswa belajar.

Untuk mewujudkan proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran PQRST merupakan cara pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan masalah pembelajaran membaca, sebab dengan adanya metode PQRST siswa akan lebih semangat untuk belajar membaca dan meningkatkan pemahaman membaca dari media cetak yang dibacanya.

Tahap preview (meninjau) sebagai tahap awal dalam model PQRST dilakukan untuk melihat secara deduktif bacaan atau buku yang dibaca. Jika mampu dan berhasil dalam melaksanakan tahap ini, akan mendapatkan gambaran content tulisan secara deduktif . Tahap-tahap preview:

- a. Membaca judul buku, mencoba "reading comprehension" isi buku dari judulnya;
- b. Membaca daftar isi. Pahami bacaan yang ditulis dengan gaya penulisannya. Baca tiap tiap bab dan sub bab untuk memahami isi secara general;
- c. Membaca kata pengantar buku dan/atau yang sejenis. Bagian kata pengantar biasanya memberikan penjelasan ringkas tentang isi buku dan organisasi buku;

- d. Memeriksa bagian penutup buku. Apakah ada lampiran-lampiran pada penutup buku tersebut, memahami lampiran yang ada dan identifikasi jenis-jenisnya misalnya lampiran biasa, glosari, referensi atau daftar pustaka, dan/atau indeks;
- e. Ketika ingin membaca, diperhatikan dengan baik dan seksama, judul bab dan lain lain.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh metode PQRS dalam peningkatan mutu dan pemahaman membaca pemahaman siswa kelas X Kanzul Mubarak. Tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan pengaruh metode PQRS dalam peningkatan mutu dan pemahaman membaca pemahaman siswa X SMA Kanzul Mubarak.

## 2. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini yaitu bentuk penelitian tindakan, sebab penelitian dilaksanakan dan mengacu pada pemecahan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan dikelompokkan menjadi empat macam antara lain (a) guru yang bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian bertindak kolaboratif, (c) simultan terintegrasi, dan (d) administrasi social eksperimental. Dalam hal ini guru melakukan penelitian dan bertindak sebagai peneliti dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Classrom Action Reserch) sebab PTK merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas. Penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus,

yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Lokasi penelitian di SMA Kanzul Mubarak, tepatnya dilakukan dikelas X yaitu kelas X IPS tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa, (2) angket untuk mengetahui minat siswa (3) tes tulis untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Analisa data menggunakan prosentase untuk menggambarkan keaktifan siswa, minat, dan prosentase ketuntasan klasikal dalam satu kelas.

## 3. Hasil

Dalam penguraian data pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan siswa yaitu metode PQRS, penguraian data disinkronkan dengan masalah penelitian, dimana data hasil pembelajaran merupakan data hasil PQRS setelah pembelajaran berlangsung

Data dari setiap siklus diuraikan secara terpisah dari data siklus yang lainnya sehingga dapat diketahui dengan jelas persamaan, perbedaan atau perubahan alur siklusnya. Data diuraikan berdasarkan data yang telah disimpulkan, yang dilihat dari pengamatan pada saat pembelajaran metode PQRS berlangsung serta dari hasil data pembelajaran.

Dibawah ini terdapat data perbandingan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus I dan

siklus II. Pada kelompok A terlihat bahwa siklus 1 dan 2 tergolong aktif aik 15 %. Sedangkan pada kelompok B pada siklus dan 2 tergolong sangat aktif, pada kelompok c, pada siklus 1 dan 2 ,tergolong cukup aktif, naik 2.3%, sedangkn pada kelompok D mengalami penurunan, sehingga tergolong kurang aktif. Pada angket minat pertanyaan tentang seang menggunakan PQRST sebesar 100% ( sangat baik) Pada pertanyaan lebih bersemangan menggunakan PQRST sebesar 97% ( sangat baik ). Pada pertanyaan tidak cepat bosan dengan PQRST sebesar 94%, pada pertanyaan k3 4, suasana kelas lebih menyenangkan dengan metode PQRST sebesar 100% ( sangat baik ), dan pada pertanyaan ke 5, mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST sebesar 78% ( baik ) .

Pada penjelasan diatas dapat dilihat perubahan dan peningkatan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran pemahaman membaca dengan penerapkan metode PQRST, dinyatakan bahwa siswa Sangat aktif terjadi peningkatan 15%, siswa aktif terjadi peningkatan 54%, siswa yang cukup aktif terjadi penurunan 60%, dan siswa kurang aktif terjadi penurunan 9% dimana pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang kurang aktif, hal ini membuktikan jika penerapan metode PQRST dapat menciptakan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

Pada penjelasan minat merupakan hasil pengamatan minat siswa terhadap penerapan metode PQRST dalam

pembelajaran dikelas, dari penjelasan diatas dinyatakan bahwa siswa merasa senang, lebih bersemangat, tidak cepat bosan, lebih mudah dalam memahami materi, lebih menyenangkan dan cocok diterapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia, namun dari hasil data diatas dinyatakan kurang baik apabila semua mata pelajaran menggunakan metode PQRST. Sehingga guru diharapkan mampu memilah kembali pelajaran apa saja yang dapat diterapkan dengan metode PQRST.

Hasil jawaban benar dari setiap kelompok, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah jawaban benar pada setiap kelompok, kelompok A terjadi peningkatan satu jawaban benar, kelompok B terjadi peningkatan tiga jawaban benar, kelompok C tidak terjadi peningkatan, dan kelompok D terjadi peningkatan dua jawaban benar. Berdasarkan hasil data ini menunjukkan bahwa penerapan metode PQRST dalam pembelajaran dikelas dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman secara berkelompok.

Guru mendapatkan nilai individu dari hasil pengayaan di kelas setelah kegiatan PQRST selesai. Hal ini di lakukan guru dalam upaya memperoleh pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bacaan khususnya pemahaman. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 60 adalah 3 orang siswa, dan nilai tertinggi di peroleh 3 siswa. Nilai 75 sudah memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas VII A SMA Kanzul Mubarak. Pada

siklus pertama daya serap klasikal masing-masing individu dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh di atas 75 sebanyak 3 siswa. Prosentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 62,5%.

Pada siklus II keseluruhan siswa yang berjumlah 32 orang, hanya 1 orang yang tidak tuntas, sedangkan yang lainnya sudah tuntas. Daya serap klasikal siklus II mencapai 96,87%.

Untuk dapat meningkatkan berbagai aktivitas di kelas, kami membuat perencanaan kembali untuk siklus berikutnya dengan memberikan bacaan yang berbeda. Beberapa peningkatan dilakukan oleh siswa dan guru. Ini menunjukkan meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, selain itu nilai individu dan kelompok juga meningkat. Jadi dengan mengadakan metode PQRST tingkat pemahaman terhadap bacaan mengalami peningkatan.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pembelajaran yang dibuat berbeda, unik dan menarik akan memberikan kesan dan semangat baru pada proses pembelajaran, membangun interaksi dan proses pengolahan informasi di otak siswa menjadi lebih baik. Membaca merupakan kegiatan yang sangat membosankan untuk dilakukan oleh beberapa orang yang memang minat dalam membaca kurang,

namun membaca dapat lebih menyenangkan dan menarik apabila cara dan penerapan metode dalam membaca dikelola dan diatur dengan baik, disesuaikan dengan karakter dan minat belajar siswa. Dan setelah dilakukan penelitian serta analisa penerapan metode PQRST untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran yang dominan belajarnya yaitu harus membaca, seperti pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penerapan metode PQRST dapat meningkatkan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok, sehingga pemahaman siswa terhadap bacaan mengalami peningkatan.

Dalam penerapan awal, hendaknya guru menyiapkan dan menyajikan pemahaman-pemahaman yang mudah dan tidak terlalu sulit untuk dipahami siswa, sehingga selain siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi pemahaman, siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan adaptasi dengan tujuan timbulnya minat belajar membaca pada diri siswa. Dengan terciptanya minat pribadi maka akan lebih mudah untuk guru dalam melakukan pengajaran dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

#### **5. Referensi**

- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2019). *Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Kritis pada Siswa SMP Kota Bekasi*. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 39-42.

- Edward Anthony. (1963). *Approach, Method, and Technique. From English Language Teaching*, volume 17, January: pp 63-67. British: Oxford University Press.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juita, H. R., & Widiyanto, S. (2019). *The Effectiveness of Cooperative Learning Methods: A case study of writing learning at Junior High School*. In Second Conference on Language, Literature.
- Suyana, N., dkk. (2019). *Metode Partisipatori untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi*. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 80-86.
- Zuchdi, D. (2007). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widiyanto, S. (2017). *Peningkatan Reading Comprehension Siswa SD melalui Penggunaan Media Kamus Bergambar Bahasa Inggris*. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 73-78.